



PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris: Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Annisa Widya Tsuraya
Imam Ghozali¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of Sustainability Reporting and Green Accounting on financial performance. The independent variables in this study are sustainability reporting, projected through 91 indicators of the GRI G4 index, and green accounting, projected through the PROPER rating. Financial performance, proxied by Return on Assets (ROA), serves as the dependent variable. In addition, this study also uses firm size and leverage as control variables.

The study employs secondary data obtained from the annual financial statements and sustainability reports of manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019 – 2022 period. The sample was selected using a purposive sampling method, resulting in 42 observational data points. This research uses a quantitative method with a multiple linear regression approach.

The result show that sustainability reporting has a negative and significant effect on financial performance, while green accounting has a negative and significant effect on financial performance.

Keywords: Sustainability Reporting, Green Accounting, Financial Performance, Return on Assets

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, perusahaan dituntut tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk mengukur keberhasilan perusahaan secara holistik, kinerja keuangan tetap menjadi indikator utama, khususnya yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), karena mampu menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya (Nianty, 2023; Maula & Chusnaini, 2025). Seiring dengan meningkatnya ekspektasi publik dan investor, perusahaan didorong untuk menerapkan praktik pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan akuntansi hijau (*green accounting*) sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap dampak operasional mereka.

Sustainability reporting merupakan laporan kinerja perusahaan dalam tiga aspek utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan, sesuai dengan prinsip *triple bottom line* (Global Reporting Initiatives, 2023). Di Indonesia, praktik ini didukung oleh regulasi seperti POJK

¹ Corresponding author

No. 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan mereka. Di sisi lain, *green accounting* berfokus pada pengintegrasian biaya dan manfaat lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan, serta dievaluasi melalui skema PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penerapan kedua konsep ini diharapkan tidak hanya dapat menunjukkan tanggung jawab lingkungan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan dalam jangka panjang (Lestari et al., 2023; Mahayana et al. 2024).

Namun, berbagai studi empiris menunjukkan hasil yang beragam mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa *sustainability reporting* dan *green accounting* dapat meningkatkan kinerja keuangan (Kasbun et al., 2016; Masila et al., 2024), sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Burhan & Rahmanti, 2012; Sari & Andreas, 2019). Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya kompleksitas dalam mengukur dampak keberlanjutan terhadap profitabilitas. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi pengaruh *sustainability reporting* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 – 2022, dengan harapan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif atas hubungan kedua konsep keberlanjutan terhadap kinerja finansial perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

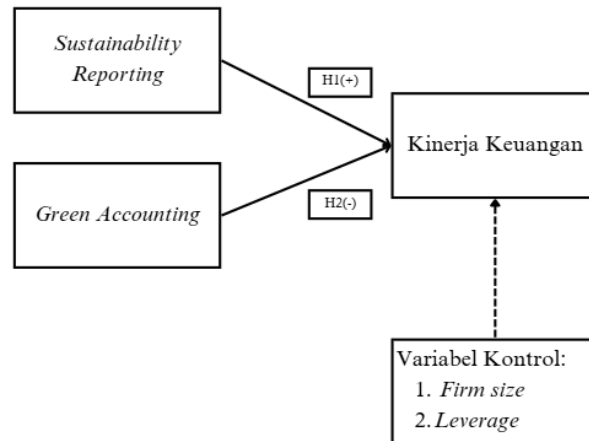
Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga terhadap seluruh pihak yang memiliki kepentingan terhadap operasional perusahaan, seperti karyawan, konsumen, masyarakat dan pemerintah. Perusahaan diharapkan dapat mempertimbangkan kepentingan semua pihak dalam pengambilan keputusan, termasuk terkait isu keberlanjutan. Dalam konteks ini, *sustainability reporting* menjadi sarana penting untuk menyampaikan komitmen perusahaan terhadap kepedulian sosial, lingkungan, dan ekonomi kepada para *stakeholder*. Hubungan harmonis dengan *stakeholder* menjadi krusial karena dapat memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Freeman & Hill Jones dalam Liu & Wu 2023; Chariri, 2008).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa keberlangsungan perusahaan tergantung pada kemampuannya memperoleh pengakuan dan penerimaan dari masyarakat. Untuk mendapatkan legitimasi sosial, perusahaan perlu menunjukkan bahwa operasionalnya sejalan dengan nilai dan norma sosial yang berlaku. Dalam praktiknya, hal ini dilakukan dengan menyampaikan informasi transparan terkait dampak lingkungan dan sosial melalui pengungkapan *sustainability report* dan pelaporan *green accounting*. *Green accounting* berperan sebagai alat untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah bertanggung jawab secara lingkungan melalui pengungkapan biaya lingkungan (Chariri & Ghozali, 2007; Herny & Herawaty, 2024).

Kerangka Pemikiran



Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan

Teori *stakeholder* menjadi landasan yang relevan untuk menjelaskan hubungan antara *sustainability reporting* dan kinerja keuangan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada seluruh pihak yang berkepentingan, bukan hanya kepada pemegang saham (Freeman & Hill Jones dalam Liu & Wu, 2023). *Sustainability reporting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* melalui pengungkapan informasi terkait dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dengan menyediakan informasi yang transparan dan terstruktur mengenai aspek-aspek tersebut, perusahaan dapat memenuhi harapan *stakeholder* dan membangun hubungan yang harmonis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan legitimasi dan dukungan terhadap operasional perusahaan.

Pengungkapan keberlanjutan yang baik melalui *sustainability report* dipandang mampu menarik perhatian investor, meningkatkan reputasi perusahaan, dan memperkuat hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Hal ini dapat berujung pada keunggulan kompetitif dan peningkatan kinerja keuangan, salah satunya melalui efisiensi operasional, pengurangan risiko, dan akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih baik. Dalam kerangka ini, pengungkapan *sustainability reporting* tidak hanya dilihat sebagai kewajiban pelaporan, tetapi sebagai strategi bisnis yang menyelaraskan tujuan keuangan dan keberlanjutan. Oleh karena itu, berdasarkan teori *stakeholder* dan temuan dari berbagai studi empiris seperti Kasbun et al. (2016) dan Masila et al. (2024), dapat diajukan hipotesis bahwa *sustainability reporting* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1: *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Kaitan antara *green accounting* dan teori legitimasi menjadi dasar utama dalam membangun hipotesis kedua. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam suatu sistem nilai sosial dan harus memperoleh penerimaan dari masyarakat agar eksistensinya diakui (Chariri & Ghazali, 2007). *Green accounting* merupakan salah satu bentuk strategi perusahaan dalam merespons tekanan eksternal dengan cara menginternalisasi isu lingkungan ke dalam laporan keuangannya, misalnya melalui pengungkapan biaya lingkungan dan kinerja PROPER. Pengungkapan ini memperlihatkan

bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan aspek finansial, tetapi juga peduli terhadap tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, praktik *green accounting* menjadi sarana perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial, yang dapat mendukung kelangsungan bisnisnya.

Dalam perspektif manajerial, pelaksanaan *green accounting* dapat memengaruhi kinerja keuangan melalui dua sisi: di satu sisi, praktik ini dapat memperkuat reputasi, mengurangi risiko hukum, serta meningkatkan kepercayaan *stakeholder* yang berdampak positif terhadap keuangan. Di sisi lain, *green accounting* juga dapat meningkatkan beban biaya, khususnya dalam jangka pendek, karena perusahaan harus mengalokasikan dana untuk investasi pada teknologi ramah lingkungan, pemantauan emisi, atau pengelolaan limbah. Konsekuensi ini dapat menekan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan teori legitimasi dan hasil studi sebelumnya seperti Adnyana et al. (2024) serta Surahmat et al. (2025), dapat dirumuskan hipotesis bahwa *green accounting* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2: *Green Accounting* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel, yaitu variabel independen, dependen, dan kontrol. Variabel independen terdiri dari *sustainability reporting* yang diukur menggunakan indeks *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan 91 indikator GRI G4, dan *green accounting* yang diproksikan melalui skor peringkat PROPER yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, yang diproksikan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Sementara itu, ukuran perusahaan (*firm size*) dan *leverage* digunakan sebagai variabel kontrol untuk mengurangi potensi bias dan mengisolasi pengaruh murni dari variabel independen terhadap kinerja keuangan.

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Perolehan
Kinerja Keuangan	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Diukur dengan <i>Return on Assets</i> (ROA).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
<i>Sustainability Reporting</i>	Tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan berdasarkan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai dengan pedoman GRI G4.	$SRDI = \frac{\text{Jumlah indikator yang diungkap}}{91 \text{ indikator}}$
<i>Green Accounting</i>	Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan berdasarkan peringkat PROPER dari Kementerian	Skor PROPER (Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, Hitam = 1)

	Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK).	
Ukuran Perusahaan	Menggambarkan besar kecilnya skala operasi perusahaan, biasanya diukur melalui logaritma natural dari total aset.	Ln Total Aset
<i>Leverage</i>	Menggambarkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai asetnya, menunjukkan struktur modal perusahaan.	<i>Leverage</i> = Total Liabilitas/Total Aset

Populasi dan Sampel

Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang periode 2019-2022 menjadi populasi penelitian ini. Teknik *purposive sampling* diimplementasikan untuk menarik sampel pada penelitian ini. Sampel dipilih sesuai tujuan yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa seluruh sampel telah memenuhi persyaratan penelitian. Berikut kriteria yang digunakan untuk teknik *purposive sampling*:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2019 -2022.
2. Perusahaan sektor manufaktur yang mengikuti PROPER berturut-turut selama 2019-2022.
3. Perusahaan sektor manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan *sustainability report* dalam kurun waktu 2019-2022 secara berkesinambungan.
4. Perusahaan yang memberikan informasi secara lengkap terkait variabel yang digunakan dalam riset.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah 12 perusahaan dengan total observasi sebesar 48 data (12x4 tahun). Total observasi ini dikurangi dengan 6 data *outlier*, sehingga diperoleh total observasi penelitian adalah sebesar 42 data.

Model Penelitian

Penggunaan model analisis ini untuk menguji *sustainability reporting* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan dijabarkan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 SR - \beta_2 GA + \beta_3 FSIZE + \beta_4 LEV$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2019 hingga 2022 menjadi objek dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, 94 perusahaan manufaktur tidak mengikuti PROPER selama 2019-2022, 61 perusahaan manufaktur tidak melakukan publikasi laporan keuangan dan *sustainability report* berturut-turut selama 2019-2022, dan terdapat 5 perusahaan dengan data tidak lengkap terkait variabel yang digunakan dalam riset. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 12 perusahaan dan jumlah observasi sebanyak 48. Jumlah observasi ini dikurangi dengan data *outlier* sebanyak 6, sehingga diperoleh jumlah observasi sebesar 42 data.

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar (<i>go public</i>) di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama 2019-2022	172
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti PROPER berturut-turut selama 2019-2022	(94)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan dan <i>sustainability report</i> berturut-turut selama 2019-2022	(61)
4.	Perusahaan dengan data tidak lengkap terkait variabel yang digunakan dalam riset	(5)
	Total sampel perusahaan	12
	Jumlah observasi penelitian (12 x 4 tahun)	48
	<i>Outliers</i>	(6)
	Total observasi penelitian	42

Hasil Statistika Deskriptif

Analisis dilakukan dengan tujuan untuk merangkum data statistik dan menyajikan gambaran secara umum dari hasil yang diperoleh agar lebih mudah dipahami oleh para pengguna informasi. Nilai rata-rata SR adalah 0,2972. Hal ini memberi indikasi tingkat pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan sampel masih berada di bawah standar optimal, karena rata-rata nilai SRDI belum mencapai titik median dari keseluruhan skor indikator GRI G4.

Tabel 3 Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SR	42	.09	.49	.2972	.11848
<i>Firm Size</i>	42	28.89	33.66	31.1880	1.19372
<i>Leverage</i>	42	.00	.48	.1830	.15659
ROA	42	.00	.36	.1134	.10473
Valid N	42				

Variabel *green accounting* pada penelitian ini diukur menggunakan proyeksi dari peringkat PROPER, yang dikategorikan ke dalam skala ordinal. Data yang diperoleh dari jenis pengukuran ini disebut sebagai data ordinal. Distribusi peringkat PROPER ini mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur dalam sampel masih berada pada tingkat kepatuhan minimum dalam pengelolaan lingkungan. Jumlah perusahaan dengan inisiatif lingkungan proaktif masih tergolong terbatas.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Peringkat PROPER

Valid	Peringkat	Skor	Kategori	Frequency	Percent
	Biru	3	Cukup	18	42.9%
	Hijau	4	Baik	17	40.5%
	Emas	5	Sangat Baik	7	16.7%
	Total			42	100%

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa variabel residu telah berdistribusi normal dengan nilai signifikansi yang diperoleh melalui pendekatan Monte-Carlo sebesar 0,294. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai toleransi untuk seluruh variabel independen dan kontrol lebih besar dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Sehingga, model dalam penelitian ini disimpulkan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 5 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Monte-Carlo		
		Residual_1
N		42
Monte Carlo Sig. (2-tailed)		0,294
Uji Multikolinearitas		
	Tolerance	VIF
SR	0,909	1,100
GA	0,894	1,119
FSIZE	0,816	1,226
LEV	0,899	1,112
Uji Heteroskedastisitas Glejser		
		Sig.
SR		0,093
GA		0,673
FSIZE		0,321
LEV		0,870
Uji Autokorelasi Durbin Watson		
Durbin-Watson		2,033

Tabel 5 juga menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 untuk seluruh variabel independen dan variabel kontrol. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson adalah 2,033. Tidak terdapat autokorelasi pada penelitian ini karena nilai Durbin-Watson berada di antara dU (1,7202) dan $(4-dU) = 2.2798$, yaitu: $1,7202 < 2,033 < 2,2798$.

Hasil Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R^2 adalah sebesar 0,473, menampilkan bahwa sebesar 47,3% variasi dalam variabel dependen yaitu *Return on Assets* (ROA), dapat diterangkan oleh variabel independen yang terdiri dari *sustainability reporting* dan *green accounting*.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724	.524	.473	.0760436411

Hasil Uji F

Hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pada model regresi sampel, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel, memperlihatkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,192 dengan nilai *p-value* sebesar 0,000.

Tabel 7 Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.236	4	.059	10.192	.000
	Residual	.214	37	.006		
	Total	.450	41			

Hasil Uji T

Karena nilai t -1,516 dengan signifikansi 0,138 (>0,05), variabel *sustainability reporting* (SR) tidak dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, variabel *green accounting* (GA) yang diproksikan melalui peringkat PROPER memiliki nilai t -2,194 dan signifikansi 0,035 (< 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa GA memiliki dampak negatif signifikan terhadap ROA.

Tabel 8 Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.705	.371		4.599	.000
	SR	-.159	.105	-.180	-1.516	.138
	GA	-.038	.017	-.263	-2.194	.035
	Firm Size	-.043	.011	-.494	-3.934	.000
	Leverage	-.287	.080	-.430	-3.594	.001

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji statistik, variabel *sustainability report* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,159 dengan nilai t sebesar -1,516 dan tingkat signifikansi sebesar 0,138. Nilai signifikansi t tersebut > 0,05 yang mengindikasikan bahwa pengaruh *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan bersifat negatif dan tidak signifikan secara statistik. Sehingga, **H1 ditolak**.

Meskipun secara teoritis *sustainability reporting* dapat menjadi alat strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan, dalam praktiknya pengungkapan yang rendah tidak cukup untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap ROA. Hasil ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu oleh (Putra & Subroto, 2022) dan (Masila et al., 2024) yang mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *sustainability reporting* dan kinerja keuangan.

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Temuan riset mengindikasikan variabel *green accounting*, yang diproksikan melalui peringkat PROPER, terhadap kinerja keuangan perusahaan, memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t sebesar -2,194, koefisien regresi -0,038, dan tingkat signifikansi 0,035. Sehingga, **H2 diterima**.

Hasil penelitian sejalan dengan teori legitimasi, yang menyatakan bahwa terjadi “kontrak sosial” antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi (Chariri & Ghazali, 2007). Penelitian ini menunjukkan konsistensi dengan temuan-temuan sebelumnya oleh Khasanah et al. (2023), Surahmat et al.

(2025), dan Rahman & Kusumawardani (2025) yang membuktikan adanya pengaruh negatif signifikan antara *green accounting* dan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *sustainability reporting* dan *green accounting* belum memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 2019–2022. *Sustainability reporting* menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan, sedangkan *green accounting* justru berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik keberlanjutan oleh perusahaan belum diintegrasikan secara optimal dalam strategi bisnis, sehingga belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara nyata.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mengikuti program PROPER selama periode 2019–2022, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke sektor atau periode lainnya. Selain itu, pengukuran *sustainability reporting* hanya menggunakan indeks GRI G4 dan *green accounting* diproses melalui peringkat PROPER, yang mungkin belum sepenuhnya mencerminkan seluruh aspek keberlanjutan perusahaan. Keterbatasan lainnya adalah penggunaan data sekunder yang bersifat kuantitatif, sehingga belum mampu menangkap konteks dan motivasi di balik praktik pelaporan yang dilakukan perusahaan.

SARAN

Berikut beberapa rekomendasi untuk penelitian mendatang, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri yang diteliti guna meningkatkan generalisasi temuan dalam konteks yang lebih luas.
2. Periode observasi sebaiknya diperpanjang agar dapat menggambarkan dinamika jangka panjang praktik *sustainability reporting* dan *green accounting* terhadap kinerja keuangan.
3. Penambahan variabel lain, seperti tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), maupun variabel mediasi atau moderasi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif atas hubungan antar variabel.
4. Penggunaan pendekatan metodologi kualitatif atau *mixed methods* direkomendasikan agar mampu menggali secara lebih mendalam motif, strategi, dan persepsi manajerial di balik implementasi *sustainability reporting* dan *green accounting*.
5. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan penggunaan kerangka pelaporan alternatif selain GRI G4 untuk menilai efektivitas dan keterbandingan standar pengungkapan keberlanjutan yang digunakan perusahaan.

REFERENSI

Adnyana, I. W. P., Adiputra, I. M. P., & Musmini, L. S. (2024). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility terhadap Sustainable Development Goals dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 288–301. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/EKU>

- Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 257–272. www.industryweek.com
- Chariri, A. (2008). Kritik Sosial atas Pemakaian Teori dalam Penelitian Pengungkapan Sosial dan Lingkungan. *Jurnal Maksi*, 8, 151–169. http://eprints.undip.ac.id/35085/1/JMAKSI_Agt_2008_04_Anis_Chariri.pdf
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Global Reporting Initiatives, G. (2023). GRI 1: Landasan 2021. *GRI Standards*, 1–42. <https://www.globalreporting.org/pdf.ashx?id=14360&page=8>
- Herny, H., & Herawaty, V. (2024). The Effect of Green Accounting Implementation, Environmental Performance, and Sustainability Growth on Financial Reporting Quality with Profitability as A Moderating Variable. *Golden Ratio of Finance Management*, 4(2), 151–160. <https://doi.org/10.52970/grfm.v4i2.479>
- Kasbun, N. F., Teh, B. H., & Ong, T. S. (2016). Sustainability Reporting and Financial Performance of Malaysian Public Listed Companies. *Institutions and Economics*, 8(4), 78–93. <https://www.researchgate.net/publication/301920914>
- Khasanah, D. U. I., Sulhendri, Sabaruddin, & Asmanah, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *UTILITY: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*, 7, 96–106. <http://journal.stkipnurulhuda.ac.id/index.php/utility>
- Lestari, D. I., Adi, P. P., Kustinah, S., Jayanti, D., Mulyandini, V. C., Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2023). *Kurdish Studies Green Accounting, Environmental Accounting, and Carbon Accounting: Is It the Same?* <https://doi.org/10.58262/ks.v11i02.169>
- Liu, C., & Wu, S. S. (2023). Green Finance, Sustainability Disclosure, and Economic Implications. *Fulbright Review of Economics and Policy*, 3(1), 1–24. <https://doi.org/10.1108/frep-03-2022-0021>
- Mahayana, I. D. M., Sudiadnyani, I. G. A. O., Ardina, C., Sudana, I. M., & Sukayasa, I. K. (2024). Studies Management and Finance Economics, of Journal Green Accounting, Intellectual Capital, and Corporate Sustainability Performance I Dewa Made Mahayana 1 , I G A Oka Sudiadnyani 2 , Cening Ardina. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(9), 5902–5907. <https://doi.org/10.47191/jefms/v7>
- Masila, C. K., Nyamute, W., Okiro, K., & Irungu, M. (2024). Does Corporate Sustainability Reporting Influence Financial Performance? Evidence from Kenyan Listed Companies. *European Journal of Business and Management Research*, 9(1), 79–84. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2024.9.1.2270>
- Maula, M., & Chusnaini, S. (2025). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Likuiditas pada PT. Mustika Ratu Tbk Tahun 2021-2023*.
- Nianty, D. A. (2023). Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2).
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 1327–1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Rahman, A. N., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *FORUM EKONOMI*, 27(1), 145–153.
- Sari, I. A. P., & Andreas, H. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting terhadap Keuangan Perusahaan di Indonesia. *International Journal of Social Science and Business*, 3, 206–214. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/index>
- Surahmat, Sailendra, & Mulyadi, J. (2025). Effect of Green Accounting and CSR Disclosure on Financial Performance, Moderated by Institutional Ownership. *JASa (Jurnal*



Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi, 9(1), 176–188.
<https://doi.org/10.36555/jasa.v9i1.2807>